LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

Judul	: The Relationship Of Academic Procrastination And Academic Dishonesty In Undergraduate Medical Students
Nama Penulis	: Dr. dr. Dian Isti Angraini, S. Ked., M.P.H.
NIP	: 19830818 200801 2 005
Jabatan/Golongan	: Lektor/Penata Tk.I, III/d
Instansi	: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
Jenis/Publikasi	: Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia
ISSN Online	:
ISSN Cetak	:
Website/Email	: https://jurnal.ugm.ac.id

Bandar Lampung, 14 Maret 2023

Mengetahui :
Dekan Fakultas Kedokteran

Penulis

Prof. Dr. Dyah Wulan S.R.W, SKM,M.Kes
NIP. 19720628 199702 2 001

Dr. dr. Dian Isti Angraini, S. Ked., M.P.H.
NIP. 19830818 200801 2 005

Mengesahkan,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian
Universitas Lampung

Habibullah Imad, S.E., M. Si
NIP. 19711121 199512 1 001

DOKUMENTASI LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LAMPUNG
TGL 21/08/2023
NO. INVEN 326/S/A/UNFK/2023
JENIS Jurnal
PARAF

Oktaria D et al., JPKI, 2021; 10(3): 207-214
doi: 10.22146/jpki.63137

ORIGINAL RESEARCH

JPKI

THE RELATIONSHIP OF ACADEMIC PROCRASTINATION AND ACADEMIC DISHONESTY IN UNDERGRADUATE MEDICAL STUDENTS

Dwita Oktaria[1*], Sharlene Sabrina Azzahra[2], Dian Isti Angraini[3]
[1]Department of Medical Education, Faculty of Medicine Universitas Lampung, Bandar Lampung – Indonesia
[2]Student at Faculty of Medicine Universitas Lampung, Bandar Lampung – Indonesia
[3]Department Community Medicine, Faculty of Medicine Universitas Lampung, Bandar Lampung – Indonesia

Submitted: 13 Jan 2021; Final Revision from Authors: 19 Apr 2021; Accepted: 09 May 2021

ABSTRACT

Background: *The act of academic dishonesty is a dishonest act taken by students in completing assignments and examinations which include several attempts such as cheating and plagiarism. Studies show that 20% of students begin cheating behavior from the first year of college. One of the patterns of behavior related to academic dishonesty is procrastination. Academic procrastination is a form of behavior when someone delays starting a job or completing it. This study aims to illustrate academic procrastination, academic dishonesty, and the relationship between procrastination habits and academic dishonesty among students of the Medical Education Study Program at the Faculty of Medicine, Universitas Lampung.*

Methods: *This study was an observational analytic study with a cross-sectional design with 120 students of the Medical Education Study Program at the Faculty of Medicine Universitas Lampung as respondents, which were taken using proportionate stratified random sampling method. The study was conducted by using Procrastination Assessment Scale-Students questionnaire and the Academic Practices Survey.*

Results: *The results of this study were processed using computer software with the Gamma test method. Obtained r = 0.464 and p = 0.428 (p>0.05).*

Conclusion: *There is no relationship between the habits of academic procrastination with academic dishonesty in students of the Faculty of Medicine, Universitas Lampung.*

Keywords: *academic procrastination, academic dishonesty, medical students*

ABSTRAK

Latar belakang: Tindakan ketidakjujuran akademik merupakan tindakan tidak jujur yang dilakukan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dan pengerjaan ujian dengan beberapa upaya seperti mencontek dan plagiarisme. Studi menunjukkan bahwa 20% dari mahasiswa mulai melakukan perilaku menyontek dari tingkat pertama. Salah satu pola perilaku yang terkait dengan tindakan ketidakjujuran akademik adalah prokrastinasi. Prokrastinasi akademik adalah suatu bentuk perilaku seseorang menunda memulai pekerjaan atau menyelesaikannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran prokrastinasi akademik, ketidakjujuran akademik, dan hubungan kebiasaan prokrastinasi dengan ketidakjujuran akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

*corresponding author, contact: dwitaoktaria@gmail.com

Metode: Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional* dengan 120 mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung sebagai respondennya, yang diambil dengan metode *proportionate stratified random sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner *Procrastination Assessment Scale-Students* dan *Academic Practices Survey*.

Hasil: Hasil dari penelitian ini diolah menggunakan perangkat lunak computer dengan metode uji Gamma dan diperoleh r = 0,464 dan p = 0,428 (p > 0,05).

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan antara kebiasaan prokrastinasi akademik dengan tindakan ketidakjujuran akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Kata kunci: *ketidakjujuran akademik, mahasiswa kedokteran, prokrastinasi akademik*

PRACTICE POINTS

- Prokrastinasi akademik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ketidakjujuran akademik.
- Mahasiswa yang melakukan ketidakjujuran akademik cenderung akan mengulangi perbuatan tidak jujur tersebut di masa yang akan datang.

PENDAHULUAN

Kebiasaan menyontek di perguruan tinggi menjadi masalah dalam dekade terakhir dikarenakan frekuensinya yang semakin meningkat dan membuat mahasiswa mengorbankan integritasnya untuk hal yang dianggap sebagai sebuah indikator keberhasilan. Pandangan di masyarakat menuntut para mahasiswa untuk mendapatkan nilai IPK yang tinggi, demi mendapatkan pekerjaan yang layak, meraih masa depan atau alasan pribadi lainnya. Selain itu, ada stigma jika ingin mendapatkan gaji yang besar, IPK harus tinggi. Nilai menjadi ukuran penting dalam masyarakat, sehingga meraih IPK yang tinggi memicu timbulnya plagiarisme dan perilaku menyontek.[1] Menurut Kaufman[2], tindakan menyontek dan plagiasi termasuk ketidakjujuran akademik. Ketidakjujuran akademik merupakan tindakan yang ilegal, tindakan tidak jujur yang sengaja dilakukan oleh para mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, evaluasi pembelajaran ataupun ujian, yang meliputi beberapa upaya, seperti: menyontek, plagiarisme, mencuri atau memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademik, kerjasama di saat yang tidak tepat, dan beberapa upaya lainnya yang menyalahi aturan dalam sistem akademik.[3]

Di Amerika Serikat, studi menunjukkan bahwa 20% dari mahasiswa mulai melakukan perilaku menyontek dari tingkat pertama. Penelitian di Jerman membuktikan 75% mahasiswa di perguruan tinggi melakukan ketidakjujuran akademik paling sedikit satu dari tujuh jenis ketidakjujuran akademik seperti plagiasi. Mahasiswa yang melakukan ketidakjujuran akademik ataupun melanggar etika kerja dan profesi, dapat meningkatkan kecenderungan pengulangan melakukan tindakan ketidakjujuran akademik maupun non-akademik. Selain itu, perilaku ketidakjujuran tersebut dapat meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk terlibat dalam perilaku yang tidak etis dalam kehidupan sosial seperti melanggar norma-norma sosial di masa depan. Beberapa faktor yang sangat terkait dengan tindakan ketidakjujuran akademik adalah keyakinan, persepsi, dan pola perilaku.[4] Berdasarkan penelitian mengenai alasan mahasiswa melakukan ketidakjujuran akademik didapatkan hasil bahwa 83% penyebabnya adalah kebiasaan prokrastinasi.[5]

Prokrastinasi adalah sebuah bentuk perilaku seseorang yang belum memulai pembuatan tugas/ proses pembelajaran mandiri dan/atau menunda menyelesaikan tugas yang menyebabkan tugas tidak selesai tepat waktu dan penyelesaiannya sering terlambat. Prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa banyak berakibat negatif dan merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian karena berpengaruh bagi mahasiswa itu sendiri dan bagi orang lain, juga bagi lingkungan, berupa hasil akhir yang kurang maksimal. Prokrastinasi dapat dipandang dari rendahnya kebiasaan belajar, ataupun cara mahasiswa tersebut memanajemen waktu yang dimiliki. Terdapat enam area prokrastinasi akademik, yaitu tugas membuat laporan, tugas belajar, tugas membaca mingguan, tugas administratif, tugas menghadiri pertemuan dan tugas akademik secara umum.[6]

Faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu faktor karakteristik tugas, kepribadian dan pengaruh faktor situasional. Tugas yang membosankan, kemudian individu yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung akan melakukan tindakan prokrastinasi.[7] Lemahnya kemampuan manajemen waktu dapat membuat seseorang sulit membedakan prioritas pekerjaan yang harus dilakukan.[8]

Beberapa dampak yang diakibatkan oleh perilaku prokrastinasi akademik adalah tugas yang tidak terselesaikan, atau tugas yang terselesaikan namun hasilnya tidak memuaskan yang disebabkan oleh karena individu yang terburu-buru dalam menyelesaikan tugas tersebut untuk mengejar tenggat waktu. Selain itu, prokrastinasi akademik dapat menimbulkan kecemasan sepanjang waktu sampai munculnya depresi, tingkat kesalahan yang tinggi karena individu merasa tertekan dengan tenggat waktu yang semakin sempit disertai kesulitan berkonsentrasi secara maksimal.[6] Hal ini dapat menjadi faktor yang mendorong mahasiswa untuk melakukan tindakan ketidakjujuran akademik untuk menyelesaikan tugas akademik yang belum selesai.

Berdasarkan penelitian mengenai ketidakjujuran akademik dan prokrastinasi didapatkan hasil bahwa terdapat kemungkinan besar mahasiswa yang membiasakan prokrastinasi akademik akan memilih untuk melakukan tindakan tidak jujur.[9] Selain itu, pernah dilakukan penelitian di Jerman yang mendapatkan hasil bahwa prokrastinasi akademik merupakan salah satu faktor yang berperan besar di balik tindakan ketidakjujuran akademik.[10] Di Indonesia, penelitian tentang hubungan prokrastinasi akademik dengan ketidakjujuran akademik telah dilakukan. Ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara keduanya, semakin tinggi derajat prokrastinasi mahasiswa berkorelasi positif terhadap semakin tingginya praktik ketidakjujuran akademiknya.[7,11] Ada pula penelitian yang mengemukakan adanya hubungan yang tidak terlalu signifikan antara prokrastinasi akademik dan perilaku menyontek yang merupakan bagian dari ketidakjujuran akademik. Prokrastinasi akademik memiliki pengaruh tidak langsung terhadap tindakan ketidakjujuran akademik yang dilakukan oleh seorang mahasiswa.[12] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran prokrastinasi akademik, ketidakjujuran akademik, dan hubungan kebiasaan prokrastinasi dengan ketidakjujuran akademik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan bentuk studi *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober – November 2019 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Populasi pada penelitian ini adalah 795 orang mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Adapun sampel penelitian berjumlah 120 orang yang didapatkan dengan menggunakan rumus analitik korelatif, dengan rincian 36 orang mahasiswa tahun keempat, 33 orang mahasiswa tahun ketiga, 28 orang mahasiswa tahun kedua dan 23 orang mahasiswa tahun pertama. Sampel ditentukan secara *proportionated stratified random sampling* dengan memperhatikan kriteria inklusi.

Pengambilan data primer menggunakan instrumen *Procrastination Assessment Scale-Students* (PASS) untuk menilai prokrastinasi akademik dan *Academic Practices Survey* (APS) untuk menilai ketidakjujuran

akademik. Sebelum digunakan, kedua kuesioner tersebut dialihbahasakan ke Bahasa Indonesia lalu dilakukan uji validitas.

Awalnya uji validitas instrumen PASS dilakukan pada 30 orang mahasiswa, namun dari 44 butir pernyataan, didapatkan 5 butir pernyataan tidak valid. Kemudian dilakukan perbaikan tata bahasa dan dilakukan uji validitas ulang (n=45), namun masih tidak valid, sehingga 5 butir pernyataan tersebut dikeluarkan dari instrumen. Setelah dilakukan uji validitas kembali, didapatkan nilai r hitung > r tabel, yaitu r = 0,7 dan nilai *Cronbach Alpha* 0,81 untuk instrumen PASS.

Uji validitas kuesioner APS dilakukan pada 30 orang mahasiswa, dan didapatkan 3 butir pernyataan dari 16 butir pernyataan tidak valid. Lalu dilakukan perbaikan tata bahasa dan dilakukan uji validitas ulang (n=45), tetapi masih didapatkan 2 butir pernyataan tidak valid, sehingga 2 butir pernyataan tersebut dikeluarkan dari instrumen. Setelah dilakukan uji validitas kembali, didapatkan nilai r hitung > r tabel, yaitu r = 0,7 dan nilai *Cronbach Alpha* 0,744 untuk instrumen APS.

Kategorisasi variabel prokrastinasi akademik dibagi menjadi dua, yaitu prokrastinasi akademik rendah jika rerata skor < 40 dan prokrastinasi akademik tinggi jika rerata skor ≥ 40.[5] Kemudian kategorisasi variabel ketidakjujuran akademik dibagi menjadi tiga, yakni frekuensi melakukan tindakan ketidakjujuran akademik rendah (skor < 32), sedang (skor 32 – 52), dan tinggi (skor > 52) yang ditentukan berdasarkan nilai rerata dan standar deviasi (42±10). Analisis bivariat menggunakan uji Gamma untuk melihat kekuatan hubungan dari kedua variabel ordinal.

Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan nomor 3495/UN26.18/PP.05.02.00/2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, distribusi frekuensi responden prokrastinasi didapatkan bahwa responden dengan tingkat kebiasaan prokrastinasi akademik rendah yaitu 115 orang (95,83%), dan tingkat kebiasaan prokrastinasi akademik tinggi 5 orang (4,17%) yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Gambaran Tingkat Prokrastinasi Akademik

Kategori	Frekuensi	Persentase
	n	%
Rendah	115	95,83
Tinggi	5	4,17

Pembagian kategorisasi variabel ketidakjujuran akademik didasari oleh frekuensi responden melakukan tindakan ketidakjujuran akademik menjadi frekuensi melakukan tindakan ketidakjujuran akademik rendah, sedang, dan tinggi. Distribusi responden dengan frekuensi tindakan ketidakjujuran akademik didapatkan bahwa responden dengan tingkat frekuensi tindakan ketidakjujuran akademik rendah yaitu 7 orang (5,83%), tingkat frekuensi tindakan ketidakjujuran akademik sedang 100 orang (83,33%), dan tingkat frekuensi tindakan ketidakjujuran akademik tinggi 13 orang (10,84%) yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Gambaran Tingkat Ketidakjujuran Akademik

Kategori	Frekuensi	Persentase
	n	%
Rendah	7	5,83
Sedang	100	83,44
Tinggi	13	10,84

Analisis bivariat dengan menggunakan metode uji Gamma didapatkan hasil yaitu terdapat 1 responden dengan kebiasaan prokrastinasi tinggi dan tingkat frekuensi tindak ketidakjujuran akademik tinggi, 4 responden dengan kebiasaan prokrastinasi tinggi dan tingkat frekuensi tindak ketidakjujuran akademik sedang, dan 0 responden dengan kebiasaan prokrastinasi tinggi dan tingkat frekuensi ketidakjujuran akademik rendah. Selanjutnya, terdapat 12 responden dengan kebiasaan prokrastinasi rendah dan tingkat frekuensi tindak ketidakjujuran

akademik tinggi, 96 responden dengan kebiasaan prokrastinasi rendah dan tingkat frekuensi tindak ketidakjujuran akademik sedang, dan 7 responden dengan kebiasaan prokrastinasi rendah dan tingkat frekuensi tindak ketidakjujuran akademik rendah, yang dapat dilihat pada Tabel 3. berikut:.

Tabel 3. Analisis Bivariat

		Ketidakjujuran Akademik						Koefisien korelasi (r)	Nilai p
		Tinggi		Sedang		Rendah			
		n	%	n	%	n	%		
Prokrastinasi Akademik	Tinggi	1	20	4	80	0	0	0,464	0,428
	Rendah	12	10,4	96	83,5	7	6,1		
Total									

Nilai r yang diperoleh adalah 0,464 menunjukkan kekuatan hubungan positif cukup kuat, namun nilai p dari penelitian ini adalah 0428 dimana nilai p>0,05, yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara kedua variabel. Sehingga hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara prokrastinasi akademik dan tindakan ketidakjujuran akademik.

Dari hasil analisis univariat variabel prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung didapatkan bahwa responden dengan tingkat kebiasaan prokrastinasi akademik rendah yaitu 115 orang (95,83%), dan responden dengan tingkat kebiasaan prokrastinasi akademik tinggi terdiri dari 5 orang (4,17%). Data tersebut berarti mayoritas dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung cenderung memiliki tingkat kebiasaan prokrastinasi akademik yang rendah. Kebiasaan prokrastinasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu *fear of failure* (takut akan kegagalan), *anxiety* (kecemasan), *perfectionism* (perfeksionisme), *low self-confidence* (kurang percaya diri), dan *perceive aversiveness of the task* yang berarti sifat individu yang menganggap tugas merupakan suatu hal yang tidak menyenangkan.[6] Kecemasan juga termasuk faktor yang menyebabkan sebuah kebiasaan prokrastinasi. Selain kecemasan, beberapa faktor lainnya antara lain, *self-depreciation* (pencelaan terhadap diri sendiri), *low discomfort tolerance* (rendahnya toleransi terhadap ketidaknyamanan), *pleasure-seeking* (mencari kesenangan), *time disorganization* (tidak dapat mengatur waktu), *environmental disorganization* (ketidakteraturan lingkungan), *poor task approach* (lemahnya pendekatan terhadap tugas), *lack of assertion* (kurangnya penegasan), *hostility with others* (permusuhan dengan orang lain), dan *stress and fatigue* (rasa tertekan dan kelelahan).[8]

Hasil analisis univariat variabel ketidakjujuran akademik didapatkan bahwa responden dengan tingkat frekuensi tindakan ketidakjujuran akademik rendah yaitu 7 orang (5,83%), responden dengan tingkat frekuensi tindakan ketidakjujuran akademik sedang 100 orang (83,33%), dan responden dengan tingkat frekuensi tindakan ketidakjujuran akademik tinggi 13 orang (10,84%). Data tersebut berarti mayoritas dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung cenderung memiliki tingkat frekuensi melakukan tindakan ketidakjujuran akademik yang sedang. Hal tersebut kemungkinan berkaitan dengan keadaan yang ada pada FK UNILA dimana terdapat sanksi tegas dan komite etik yang dapat menindak lanjuti tindakan tersebut. Selain kebiasaan prokrastinasi yang merupakan bagian dari faktor kepribadian seorang individu melakukan tindakan ketidakjujuran akademik, tindakan tersebut juga dapat dipicu oleh beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Hendricks,[13] terdapat faktor individual (usia, jenis kelamin, prestasi akademik, pendidikan orang tua, dan aktivitas ekstrakurikuler), faktor kontekstual

(keanggotaan perkumpulan mahasiswa, perilaku teman sebaya), dan faktor situasional (belajar yang terlalu banyak, kompetisi dalam pelajaran, dan lingkungan saat ujian berlangsung). Lewellyn dan Rodriguez[14] menghubungkan tindakan ketidakjujuran akademik dengan teori *Fraud Triangle*, yang selanjutnya pada penelitiannya disebut *Triangle of Academic Dishonesty* yang terdiri dari *incentive* (takut gagal, terlalu sibuk, tekanan sosial, takut kehilangan beasiswa, pengaruh teman), *opportunity* (perkembangan teknologi, tidak ada sanksi akademik), dan *attitude* (sensitif terhadap etika, sadar akan perilaku menyontek, kualitas pengajaran yang rendah). Jika tidak terdapat atau kurangnya sanksi yang diterapkan oleh institusi, mahasiswa cenderung berpikirbahwa terdapat kesempatan untuk melakukan tindakan ketidakjujuran akademik. Hal tersebut memicu mahasiswa berpikiran bahwa tindak ketidakjujuran akademik merupakan hal yang biasa terjadi. *Triangle of Academic Dishonesty* membantu dalam mendefinisikan bentuk interaksi antara unsur ketidakjujuran akademik. Teori *Triangle of Academic Dishonesty* memberikan pengetahuan mengenai bagaimana mahasiswa memutuskan untuk melakukan tindak ketidakjujuran akademik, dan apa yang mereka pikirkan mengenai tindakan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai hubungan kebiasaan prokrastinasi akademik dengan tindakan ketidakjujuran akademik, didapatkan hasil uji perhitungan korelasi antara kebiasaan prokrastinasi akademik dan tindakan ketidakjujuran akademik memiliki korelasi positif tidak signifikan (r = 0,464; p = 0,428), yang berarti tidak ada hubungan antara prokrastinasi akademik dengan kedua bentuk tindak ketidakjujuran akademik tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendah, atau tingginya kebiasaan prokrastinasi akademik yang dimiliki mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tidak memiliki hubungan dengan rendah, sedang atau tingginya tindakan ketidakjujuran akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya, seperti contohnya penelitian yang dilakukan oleh Rizki[7] serta penelitian yang dilakukan oleh Indah dan Shofiah[11] yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara prokrastinasi akademik dengan tindakan ketidakjujuran akademik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Jones,[5] mengemukakan bahwa dibandingkan kebiasaan prokrastinasi akademik, mahasiswa lebih sering melakukan tindakan ketidakjujuran akademik dikarenakan ingin mendapatkan nilai yang lebih baik (92% dari responden penelitian). Hal ini mungkin merupakan salah satu faktor terbesar yang dapat direlasikan dengan kebiasaan sehari-hari yang dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, dikarenakan berdasarkan observasi dasar yang dilakukan oleh peneliti dan didukung oleh pendapat Purnamawati[15] pada penelitiannya, keinginan mahasiswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik dengan instan yang terkadang tidak disertai dengan kemauan berusaha, karena itu sering muncul keinginan untuk mendapat hasil dengan cara yang singkat dan mudah yaitu dengan cara menyontek. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya kontrol diri pada mahasiswa. Berdasarkan *theory of crime* yang dikemukakan oleh Gottfredson dan Hirschi (dalam Bolin),[16] kurangnya kontrol diri, adanya kesempatan dan interaksi antara keduanya merupakan penyebab utama dari semua perilaku curang, termasuk perilaku ketidakjujuran akademik. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang rendah memiliki predisposisi untuk melakukan berbagai macam perilaku curang, dan saat kesempatan tersedia, seseorang dengan kontrol diri yang kurang tidak akan mampu menolak predisposisi tersebut.

Setiap mahasiswa tentunya ingin mendapatkan nilai yang baik karena nilai tersebut adalah salah satu tolak ukur keberhasilan seorang mahasiswa. Pada umumnya banyak mahasiswa yang berorientasi pada nilai, bukan proses untuk mendapatkan ilmu, sehingga segala upaya dilakukan agar dapat berhasil dalam ujian, termasuk melakukan berbagai perilaku kecurangan. Mahasiswa lebih sering melakukan tindakan ketidakjujuran akademik dikarenakan ingin mendapatkan nilai yang lebih baik juga didukung oleh kenyataannya dimana dalam proses pendidikan hanya difokuskan untuk mendapat angka/nilai

yang tertera dalam ijazah/laporan akhir semester/ tanda kelulusan. Kondisi ini membuat mahasiswa tidak lagi memperhatikan proses pembelajaran, dan rela melakukan segala hal untuk mendapatkan nilai yang baik. Salah satu hal tersebut adalah dengan melakukan tindakan ketidakjujuran akademik dengan menyontek atau melakukan plagiarisme.[17]

Terdapat beberapa faktor yang dapat berkontribusi dalam tingkatan kebiasaan prokrastinasi akademik mahasiswa, seperti rasa takut akan mengalami kegagalan, tidak dapat mengatur waktu, mementingkan kesenangan daripada mengerjakan pekerjaan, kurangnya penegasan pada diri sendiri maupun penegasan yang diberikan oleh institusi, dan rasa tertekan akan kesenjangan akademik antar mahasiswa maupun kesenjangan sosial, dan rasa kelelahan. Pada tingkat ketidakjujuran akademik juga didapatkan responden terbanyak adalah mahasiswa yang memiliki tingkat sedang dalam melakukan tindakan ketidakjujuran akademik. Mahasiswa cenderung merasa bahwa mereka harus melakukan berbagai hal demi mendapatkan nilai yang bagus, namun faktor yang kemungkinan mempengaruhi pola pikir mahasiswa adalah terdapat sanksi tegas, dan keberadaan komisi etik yang mempengaruhi mahasiswa berpikir dua kali untuk melakukan tindakan ketidakjujuran akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, didapatkan hasil kebiasaan prokrastinasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung sebagai berikut, prokrastinasi akademik rendah yaitu 115 orang (95,83%), dan prokrastinasi akademik tinggi terdiri dari 5 orang (4,17%). Sedangkan tindakan ketidakjujuran akademik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung sebagai berikut, tindakan ketidakjujuran akademik rendah yaitu 7 orang (5,83%), tindakan ketidakjujuran akademik sedang 100 orang (83,33%), dan tindakan ketidakjujuran akademik tinggi 13 orang (10,84%). Selain itu, tidak terdapat hubungan antara kebiasaan prokrastinasi akademik dengan tindakan ketidakjujuran akademik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

SARAN

Instrumen untuk menilai variabel prokrastinasi akademik ataupun kejujuran akademik perlu dikembangkan agar dapat sesuai dengan konteks situasi pendidikan saat ini. Instrumen PASS dan APS yang dipakai pada penelitian ini disusun pada tahun 1984 dan 1995, sehingga perlu adanya modifikasi. Bagi penelitian selanjutnya, dapat meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi kebiasaan prokrastinasi akademik ataupun tindakan ketidakjujuran akademik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dr. Oktafany, M.Pd.Ked. yang telah memberikan masukan untuk penelitian ini.

DEKLARASI KEPENTINGAN

Penulis tidak memiliki konflik kepentingan apapun terkait studi pada naskah ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Dwita Oktaria – mengembangkan proposal penelitian, analisis data dan publikasi manuskrip.
Sharlene Sabrina Azzahra – menulis proposal penelitian, mengumpulkan dan analisis data.
Dian Isti Angraini – mengembangkan proposal penelitian dan analisis data.

DAFTAR PUSTAKA

1. Witherspoon M, Maldonado N, Lacey CH. Academic dishonesty of under graduater: methods of cheating. Paper presented at The Annual Meeting of The American Educational Research Association in May. Denver, Colorado. 2010.
2. Kaufman HE. Moral and ethical issues related to academic dishonesty on college campuses. Journal of College & Character. 2008; 9(5).
3. Lovett-Hooper G, Komarraju M, Weston R. Is plagiarism a forerunner of other deviance? Imagined futures of academically dishonest students. Ethics & Behavior. 2007; 17: 323-36.
4. Rujoiu O, Rujoiu V. Academic dishonesty and workplace dishonesty, an overview. Proceedings

of the International Management Conference, Faculty of Management, Academy of Economic Studies, Bucharest, Romania. November 2014; 8(1): 928-38.

5. Jones L. Academic integrity & academic dishonesty: a handbook about cheating & plagiarism. Florida: Florida Institute of Technology. 2011.
6. Solomon LJ, Rothblum ED. Academic procrastination: frequency and cognitive-behavioral correlates. Journal of Counseling Psychology. 1984; 31(4).
7. Rizki SA. Hubungan prokastinasi akademis dan kecurangan akademis pada mahasiswa fakultas psikologi universitas sumatera utara [skripsi]. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara; 2009.
8. Catrunada L, Puspitawati I. Procrastination tasks differences on thesis introvert and extrovert personality [skripsi]. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma; 2008.
9. Roig M. DeTommaso L. Are college cheating plagiarism to academic procrastination?. Psychological Reports, 1985; (II): 691-98.
10. Patrzek J, Sattler S, Veen FV, Grunsche C, Fries S. Investigating the effect of academic procrastination on the frequency and variety of academic misconduct: a panel study. Studies in Higher Education. 2015; 40(6): 1014-29.
11. Indah PS, Shofiah V. Hubungan prokrastinasi akademik dengan ketidakjujuran akademik pada mahasiswa psikologi UIN Suska Riau. Jurnal Psikologi, 2012; 8 (1): 29-36.
12. Warsiyah. Perilaku menyontek mahasiswa muslim (pengaruh tingkat keimanan, prokrastinasi akademik dan sikap terhadap menyontek pada perilaku menyontek mahasiswa fakultas tarbiyah IAIN walisongo) [tesis]. Semarang: IAIN Walisongo. 2013
13. Hendricks B. 2004. Academic dishonesty: a study in the magnitude of and justification for academic dishonesty among college undergraduate and graduate students. Journal of College Student Development. March 2004; (35): 212-260.
14. Lewellyn P, Rodriguez L. Does academic dishonesty relate to fraud theory? a comparative analysis. American International Journal of Contemporary Research, 2015; 5(3): 294-305
15. Purnamawati S. Dinamika perilaku kecurangan akademik pada siswa sekolah berbasis agama [tesis]. Surakarta: Program Magister Psikologi, Sekolah Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016.
16. Bolin AU. Self control, perceived opportunity, and attitudes as predictor of academic dishonesty. The Journal of Psychology Arkansas State University. 2004; 138(2): 101-114
17. Prawira IDMS. Analisis pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. 2014; 3(2).